ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK AKAD WADIAH PADA SEMBAKO (Masyarakat Kelurahan Mulya Asri, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat)

Andri Kurniawan

Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia

andriscout16061998@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik akad wadi'ah yang ada pada masyarakat Kelurahan Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam memberikan bahan sembako kepada masyarakat yang akan memiliki hajatan dimana hal tersebut dipandang perlu untuk dikaji dalam kacamata perspektif hukum Islam, apakah secara praktik wadi'ah yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah sesuai ataukah belum dalam tinjauan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwasannya praktik akad wadi'ah pada sembako di kelurahan Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat sudah sesuai karena telah memenuhi syarat dan rukun dalam Islam seperti adanya akad baik itu ijab dan qabul maupun siqhatnya serta barang yang dititipkanpun merupakan barang yang tidak dilarang dalam Islam, selain itu pula memiliki banyak kemaslahatan diantaranya dapat terjadi tabarrua (tolong-menolong) sesama warga sehingga dapat mewujudkan harmonisasi dalam bersosial dimasyarakat.

Kata Kunci: Akad Wadi'ah, Sembako

Abstract

This study aims to determine the practice of wadi'ah contracts in the Mulya Asri Village community, Tulang Bawang Tengah District, Tulang Bawang Barat Regency in providing basic necessities to people who will have a celebration where it is deemed necessary to be studied in the perspective of Islamic law, whether it is The wadi'ah practice carried out by the people of Mulya Asri Village, Tulang Bawang Tengah District, Tulang Bawang Barat Regency is appropriate or not in the review of the Qur'an and Al-Hadith. Based on the results of the study, it was found that the practice of wadi'ah contracts on basic necessities in Mulya Asri Village, Tulang Bawang Tengah District, Tulang Bawang Barat Regency was appropriate because it had fulfilled the requirements and pillars in Islam such as the existence of contracts, both ijab and qabul as well as siqhatnya and the goods deposited were goods. which is not prohibited in Islam, besides that it also has many benefits including tabarrua (helping) fellow citizens so that it can realize harmonization in socializing in society.

Keywords: Wadi'ah Contract, Basic Food

PENDAHULUAN

Muamalat pada dasar hukumnya adalah mubah. Asal hukumnya adalah boleh. Muamalah berubah hukumnya apabila ada larangan, sesuatu yang halal berubah menjadi haram atau makruh. Apabila tidak ada larangan, atau apabila tidak ada dalil yang melarangnya, ia kembali kepada hukum asalnya yaitu halal. (Syarief Hidayatullah, 2012).

Orang yang terjun ke dunia usaha (perekonomian) dituntut untuk mengetahui tentang bermuamalah. Dalam Islam manusia kapan dan dimana, harus senantiasa mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan Allah Swt. Sekalipun dalam perkara yang bersifat duniawi sebab segala aktifitas

manusia akan dimintai pertanggungjawaban kelak di akhirat. (Rahmat Syafii, 2004).

Pengertian muamalah itu sendiri, yaitu kata muamalah secara bahasa "saling membuat" atau berbuat secara timbal balik, bisa diartikan pula "hubungan antara dengan orang". Sedangkan pengertian menurut fiqh adalah aturan yang mengatur hubungan antara seseorang dengan orang lain dalam pergaulan hidup di dunia. (Amir Syaarifuddin, 2003). Masalah muamalah senantiasa terus berkembang, tetapi perlu diperhatikan agar perkembangan tersebut tidak menimbulkan kesulitan-kesulitan hidup bagi pihak lain. Salah satu bentuk perwujudan muamalah yang disyariatkan oleh Allah adalah jual beli. Jual beli yaitu menukarkan barang dengan

barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik kepada orang lain atas dasar rela samarela. (Idris Ahmadi, 1986). Ada beberapa syarat-syarat dan rukun yang harus dipenuhi agar jual beli menjadi sah. Dengan terpenuhinya segala syarat-syarat dan rukun jual beli, maka konsekuensinya adalah penjual memindahkan miliknya kepada pembeli begitu juga sebaliknya, pembeli memindahkan miliknya kepada penjual sesuai dengan harga yang telah ditentukan. Jual beli merupakan akad pertukaran barang dengan barang, atau barang dengan uang dengan jalan melepas hak milik dari satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan. (Hendi Suhendi, 2002). Syarat jual beli antara lain bahwa barang yang diperjualbelikan adalah milik penjual atau penjual adalah wakil dari pemilik barang. (Hendi Suhendi, 2002).

Dalam hukum muamalah, perjanjian jual beli disebut dengan akad jual beli, yaitu merupakan suatu perjanjian antara *ijab* dan *qabul* dengan cara yang dibenarkan syarak dengan menetapkan adanya akibat-akibat hukum pada objeknya. *Ijab* adalah pernyataan penjual mengenai isi perjanjian yang diinginkan, sedang *qabul* adalah pernyataan pembeli untuk menerimanya. (Ahmad Azhar Basyir, 2000) Menurut fuqaha akad memiliki dua pengertian, pengertian secara umum lebih dekat dengan pengertian secara bahasa dan pengertian ini yang tersebar luas dikalangan fuqaha Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabillah yaitu setiap sesuatu yang ditekadkan oleh seseorang untuk melakukannya baik muncul dengan kehendak sendiri seperti wakaf, *ibra* (pengguguran hak) talak, dan sumpah. Maupun membutuhkan dalam menciptakannya seperti jual-beli dan sewa- menyewa. Adapun pengertian khusus yang dimaksudkan di sini ketika membicarakan tentang teori akad adalah hubungan antara *ijab* efek terhadap objek. (Wahbah Az-Zuhaili, 2011).

Dalam akad pada dasarnya menitik beratkan pada kesempatan antara kedua belah pihak yang ditandai dengan *ijab* dan *qabul* adalah suatu perbuatan atau pernyataan untuk menunjukkan suatu keridhaan dalam berakad yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, sehingga terhindar atau keluar dari suatu ikatan yang tidak berdasarkan syarak. Karena itu, dalam Islam

tidak semua bentuk kesepakatan atau perjanjian dapat di kategorikan sebagai akad, terutama kesepakatan yang tidak didasarkan pada keridaan dan syariat Islam. (Qamarul Huda, 2011). Sering kita jumpai permasalahan muamalat dalam masyarakat antara yang berlebihan dan kekurangan, mereka saling membutuhkan sehingga terjadi hubungan timbal balik yang harmonis. Dengan begitu kompleksnya permasalahan muamalah, maka kita mempunyai kewajiba untuk salingtolong menolong dan bekerja sama dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Allah Swt. berfirman Al-Maidah: 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Departemen Agama RI, 2009)

Salah satu praktik muamalah yang ada saat ini adalah berbentuk penitipan barang (Wadi'ah). Seperti yang sering terjadi di Kelurahan Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, dimana ada suatu kebiasaan masyarakat dalam bermuamalah yakni dengan menitipkan barang berupa sembako ataupun bahan pokok lainnya antara masyarakat yang satu kepada masyarakat lainnya menjelang hajatan, hal ini sering disebut dengan budaya *sambatan* yakni masyarakat saling tolong menolong dalam pemenuhan kebutuhan menjelang hajat baik itu walimah, khitan dan acara syukuran lainnya.

Praktik wadi'ah masih bertahan karena ada beberapa alasan yang dianggap positif atau menguntungkan bagi para pelaku yang akan memiliki hajad atau acara perayaan salah satunya adalah pengontrolan harga sembako yang dibeli ketika harga sembako masih murah sehingga nantinya ketika harga sembako naik para pelaku yang akan memiliki hajad atau acara sudah tidak lagi kebingungan, selain itupun bisa mengatasi kelangkaan, dan dapat menjalin hubungan harmonisasi antar masyarakat yang ada di Kelurahan Mulya Asri Kecamatan Tulang

Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. (Lexy Moleong, 2002) Menurut Gony, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.

Untuk memudahkan penelitian, maka penelitian menggunakan metode pengumpulan data dengan beberapa cara yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek penelitian. (Farouk Muhammad, 2005)

2. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui wawancara dan observasi, namun data dari non manusia seperti dokumen, foto dan bahan statistik perlu mendapatkan perhatian selayaknya. (Aji Damanuri, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik wadi'ah ini di dalam masyarakat Kelurahan Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah berjalan cukup lama sehingga saat ini sudah menjadi seperti budaya dan hal ini direspon positif oleh sebagian masyarakat disana, seperti Hasil wawancara peneliti dengan kepala desa yaitu sebagai berikut:

"Masyarakat disini menjelang hajatan biasanya mereka saling membantu mas dengan sambatan yakni memberi bantuan berupa sembako kepada orang yang akan

mempunyai hajatan dengan begitu nantinya ketika pemberi sembako akan memiliki hajatan maka berlaku sebaliknya. Hal ini dilakukan secara kekeluargaan, guna untuk mencukupi kebutuhan biaya pernikahan, mereka saling membantu ketika salah satu warga disini ada yang mau ngadain pesta pernikahan, dengan budaya sambatan ini masyarakat lebih mempererat hubungan kekeluargaan, sosial dan juga lebih meningkatkan kualitas ekonomi." (Wawancara dengan Bapak Prambumi Restu Aji, S.E, 48 th, Lurah Mulya Asri, tanggal 03 Oktober 2021).

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat di Kelurahan Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, yang memberikan keterangan sebagai berikut:

"masyarakat sini orang yang mau hajatan biasanya dititipi atau dibantu oleh warga lainnya dengan memberi bantuan berupa sembako mas, dan ia harus mengembalikan sesuai jenis dan jumlahnya pada saat yang memberikan bahan tersebut mengadakan pesta pernikahan. Semua itu dilakukan dengan pertimbangan agar masyarakat yang belum tidak mampu menyediakan kebutuhan untuk pesta pernikahan terbantu dari masyarakat lainnya dengan gotong royong." (Wawancara dengan Ibu Kartini, 47 th, Pedagang, tanggal 04 Oktober 2021).

Istilah bisnis dan perdagangan sudah sangat familiar dalam kalangan masyarakat karena kehidupan manusia seolah tidak pernah lepas dari kata bisnis. Salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk membantu antar warga dalam pemenuhan biaya hajatan yakni dengan sambatan yakni saling tolong-menolong. Kegiatan ini disebutkan sebagai salah satu bentuk budaya sosial tradisional yang berkembang sampai saat ini. Seperti keterangan salah satu masyarakat, ia menjelaskan sebagai berikut: *"Kegiatan sambatan dengan memberi bantuan sembako pada warga yang mau punya hajatan yang kami lakukan ini memang secara tidak langsung memiliki banyak dampak positif bagi kami khususnya warga disini, karena dengan memberikan bantuan bahan sembako untuk kebutuhan pernikahan para warga yang akan menikahkan putra atau putrinya, bahkan acara hajatan lainnya akan terbantu dengan*

adanya bantuan sembako yang dibutuhkan ketika acara pesta. karena kebutuhan pesta pernikahan sangat banyak dan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Dan itung-itung ini sebagai tabungan karena kami ya bahasanya nitip mas jadi kalau kami nantinya mau punya hajat ya bisa dibantu juga.” (Wawancara dengan Ibu Dede Winarsih, 35 th, ibu rumah tangga, tanggal 02 Juni 2021).

PENUTUP

Kesimpulan

Bentuk *wadi'ah* yang ada pada masyarakat Kelurahan Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam kaitannya dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. *Wadi'ah* masyarakat Kelurahan Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat biasa disebut dengan *sambatan*. Bentuk *wadi'ah* yang ada pada masyarakat Kelurahan Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu sebanding dan umum. *Wadi'ah* sebanding atau yaitu pertukaran barang atau jasa yang mana dalam pertukaran ini mempunyai nilai sebanding yang disertai dengan kapan pertukaran itu berlangsung, kapan memberikan, kapan menerima, dan kapan mengembalikan. Sedangkan *wadi'ah* umum yaitu pertukaran barang kepada individu atau kelompok lain tanpa menentukan batas waktu pengembalian. Dalam *wadi'ah* tidak ada hukum-hukum yang ketat dalam mengontrol masyarakat untuk memberi atau mengembalikan sumbangan, hanya moral yang dapat mengontrol masyarakat.

Fungsi praktik akad *wadi'ah* bagi masyarakat Kelurahan Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Secara umum dapat membantu masyarakat ketika ada salah satu warga yang melakukan pesta dan selamatan, kemudian mereka mengalami hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan yang dialami mereka yaitu hambatan keterbatasan modal uang, keterbatasan tenaga kerja (*rewang*), keterbatasan sarana dan prasarana. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dapat dapat diatasi dengan bantuan-bantuan yang diberikan oleh para keluarga, kerabat, tetangga, warga masyarakat, dan para tamu undangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2005). Bandung: J-Art
- Arif, M. Nur Rianto Al. (2012). Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis. Bandung: Pustaka Setia.
- Azhar Ahmad Basyir (2002). *Asas-asas Hukum Muamalat: Hukum Perdata Islam* Jogjakarta: UII Press.
- Damanuri Aji. (2010). *Metodologi Penelitian Mu'amalah*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2010).
- Dewi, Ranny Komalasari. (2008). Pengaruh Penitipan Giro Wadi'ah YadDhamanah Terhadap Laba Operasional Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Ghoni M. Djunaidi dan Fauzhan al-Mansyur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karim, Adiwarman A. (2013). Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martono, Nanang. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong Lexy. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nata Abuddin. (2003). *Metodologi Studi Islam*, cet. ke-8. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nawawi, Hadari. (2012). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: al-fabeta.
- Syafii Rahmad. (2004). *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syaarifuddin Amir. (2003). *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Media.